

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

1. Kelebihan utama dari analisis *Economic Value Added* (EVA) yang membedakan dengan alat analisis lainnya adalah adanya variabel biaya modal dan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC). Nilai variabel biaya ini dimasukkan sebagai variabel pengurang atas laba bersih setelah pajak. Nilai *Economic Value Added* merupakan gambaran atas tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor yaitu kreditor dan pemegang saham
2. Dari tabel perhitungan *Economic Value Added* perolehan nilai tertinggi selama 3 tahun berturut-turut diraih oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Perusahaan tersebut berhasil mempertahankan posisinya sebagai perusahaan yang terus-menerus selama 3 tahun berturut-turut memberikan penambahan nilai yang positif bagi para penanam modalnya.
3. Beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI meraih nilai *Economic Value Added* negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan yang kurang baik atau adanya penurunan nilai dari pengelolaan modal perusahaan oleh pihak manajemen dimana nilai laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan tidak cukup besar untuk memenuhi target dana sasaran. Ini disebabkan oleh tingginya biaya modal yang muncul sebagai akibat penambahan jumlah investasi.
4. Untuk perolehan nilai *Market Value Added* PT Gudang Garam Tbk (GGRM) kembali menempati posisi tertinggi. Ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil menciptakan kesejahteraan kepada para pemegang saham lewat proyek-proyek investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan maupun yang akan dilakukan oleh perusahaan.
5. Dari beberapa penelitian sebelumnya terlihat bahwa analisis *Economic Value Added* dan *Market Value Added* dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Namun langkah baiknya bila pihak-pihak yang memerlukan analisis saham tetap

6. menggunakan alat analisis lainnya sebagai landasan pelengkap dalam mengambil keputusan yang lebih meyakinkan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sehingga tidak bisa menggambarkan semua hasil temuan untuk perusahaan lain yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, jumlah sampel yang digunakan terbatas karena menggunakan *purposive sampling*, sehingga hanya sedikit data saja yang mewakili populasi yaitu dari 155 perusahaan hanya diambil 46 perusahaan saja yang memasuki kriteria.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan periode pengamatan tahunan selama 3 tahun yaitu 2015-2017. Beberapa perusahaan tidak memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dibutuhkan untuk perhitungan *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.

## 5.3 Saran

### Aspek Praktis

Bagi para akademisi peneliti berharap untuk lebih banyak melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin berkembangnya dunia perekonomian syariah harus disokong pula dengan pertumbuhan penelitian yang berkaitan.

### Aspek Teoritis

1. Bagi perusahaan manufaktur yang meraih nilai *Economic Value Added* dan *Market Value Added* positif ataupun negatif agar semakin meningkatkan kesadarannya terhadap pentingnya menanamkan pola pikir yang sama seperti pola pikir para pemegang saham yaitu pola pikir yang menginginkan pertumbuhan dan pertambahan nilai perusahaan secara

finansial. Pertambahan nilai *Economic Value Added* dan *Market Value Added* akan memperbaiki citra perusahaan dimata investor.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para investor dalam melakukan investasi saham dengan melihat kondisi perusahaan melalui metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added*.

